

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN
KEBIJAKAN LUAR NEGERI JERMAN DENGAN TIONGKOK DALAM
THE NEW CHINA STRATEGY**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada*

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas



Oleh:

NADIYAH NILFANNISA

2010852039

Dosen Pembimbing:

Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si

Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

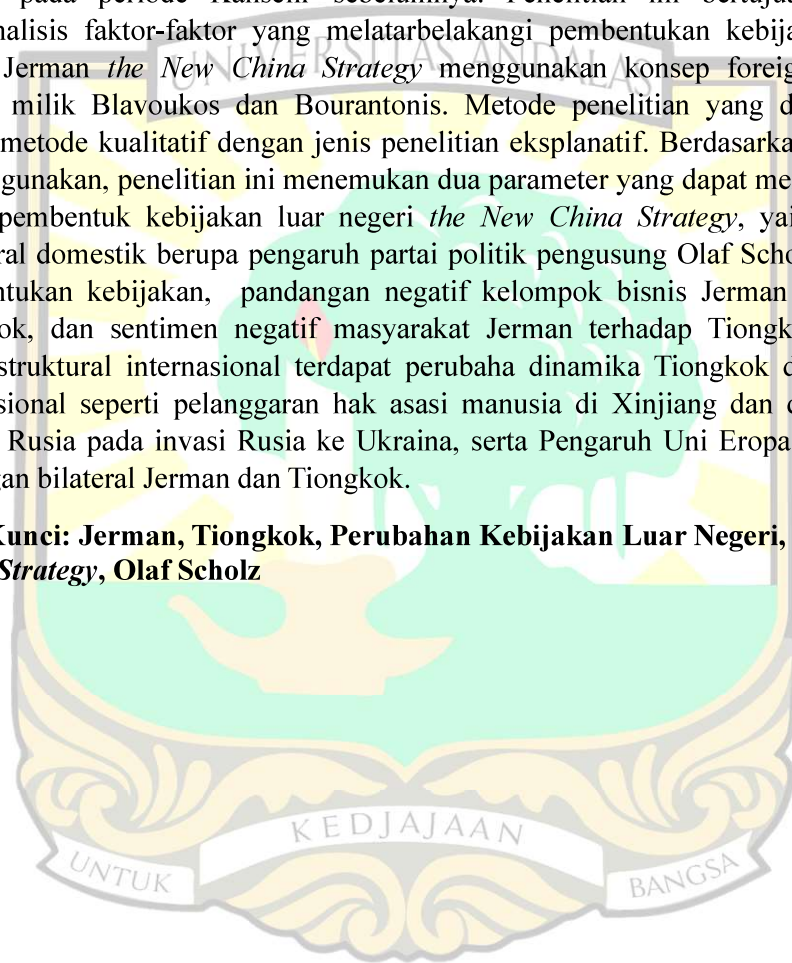
UNIVERSITAS ANDALAS

2024

ABSTRAK

Jerman merupakan mitra dagang terbesar Tiongkok di Eropa, dan memiliki hubungan bilateral yang sangat baik di bawah kepemimpinan Kanselir Angela Merkel. Namun pasca dilantik kanselir Olaf Scholz pada Desember 2021 silam, Jerman mengeluarkan kebijakan *the New China Strategy* yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi dan perdagangan Jerman pada Tiongkok. Dokumen ini dinilai kontroversial karena menganggap Tiongkok sebagai ancaman keamanan nasional Jerman dan bertolak belakang jika dibandingkan dengan sikap Jerman pada periode Kanselir sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan kebijakan luar negeri Jerman *the New China Strategy* menggunakan konsep foreign policy change milik Blavoukos dan Bourantonis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Berdasarkan konsep yang digunakan, penelitian ini menemukan dua parameter yang dapat menjelaskan faktor pembentuk kebijakan luar negeri *the New China Strategy*, yaitu faktor struktural domestik berupa pengaruh partai politik pendukung Olaf Scholz dalam pembentukan kebijakan, pandangan negatif kelompok bisnis Jerman terhadap Tiongkok, dan sentimen negatif masyarakat Jerman terhadap Tiongkok. Pada faktor struktural internasional terdapat perubahan dinamika Tiongkok di kancah internasional seperti pelanggaran hak asasi manusia di Xinjiang dan dukungan kepada Rusia pada invasi Rusia ke Ukraina, serta Pengaruh Uni Eropa terhadap hubungan bilateral Jerman dan Tiongkok.

Kata Kunci: Jerman, Tiongkok, Perubahan Kebijakan Luar Negeri, *New China Strategy*, Olaf Scholz



ABSTRACT

Germany is China's largest trading partner in Europe, and had excellent bilateral relations under Chancellor Angela Merkel. However, after Chancellor Olaf Scholz was appointed in December 2021, Germany issued the New China Strategy policy, which aims to reduce Germany's economic and trade dependence on China. This document is considered controversial because it considers China as a threat to Germany's national security and contradicts Germany's attitude during the previous Chancellor period. This study aims to analyze the factors of the formation of German foreign policy the New China Strategy using Blavoukos and Bourantonis' concept of foreign policy change. The research method used is a qualitative method with an explanatory research type. Based on the concept used, this study found two parameters that can explain the factors shaping the foreign policy of the New China Strategy, namely domestic structural factors in the form of the influence of Olaf Scholz's supporting political parties in policy making, the negative views of German business groups towards China, and the negative sentiment of the German people towards China. In international structural factors, there are changes in China's dynamics in the international arena such as human rights violations in Xinjiang and support for Russia in the Russian invasion of Ukraine, as well as the influence of the European Union on bilateral relations between Germany and China.

Keywords: *Germany, China, Foreign Policy Change, New China Strategy, Olaf Scholz*

